

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Air tidak hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti cuci, mandi dan kakus. Air yang konsumsi untuk kebutuhan hidup haruslah memenuhi standar air bersih yang ditetapkan.

Pada Pasal 298 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa belanja daerah diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan dasar yang ditetapkan dengan standar pelayanan minimal (SPM). Salah satu urusan wajib yang menjadi urusan Pemerintah Daerah adalah pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) di daerah Kabupaten/Kota.

Pada tahun 2000, 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasikan *Millennium Development Goals* (MDGs) di Newyork. Indonesia merupakan salah satu negara yang hadir pada Konferensi Tingkat Tinggi tersebut. Semua negara yang hadir berkomitmen untuk mengintegrasikan MDGs sebagai bagian dalam program pembangunan nasional.

Deklarasi MDGs dirumuskan dalam 8 (delapan) butir tujuan pembangunan. Deklarasi nomor tujuhnya yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup. Salah satu targetnya adalah dengan menurunkan hingga separuhnya proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada 2015.

Pada tahun 2015, di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) sebagai kesepakatan pembangunan global. Kurang lebih 193 kepala negara hadir, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla yang turut mengesahkan Agenda SDGs.

Salah satu tujuan SDGs adalah memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 mengamanatkan bahwa pada 2019 Indonesia harus bisa mencapai akses universal air minum dan sanitasi, artinya setiap masyarakat Indonesia baik yang tinggal di perkotaan maupun kawasan perdesaan sudah memiliki akses 100% terhadap sumber air minum layak dan fasilitas sanitasi layak. Komitmen tersebut juga terkait erat dengan pemenuhan target ke-6 dari Tujuan SDGs Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals atau SDGs*) yaitu menjamin ketersediaan dan manajemen air minum serta sanitasi aman yang berkelanjutan. Pada tahun 2030, Indonesia ditargetkan dapat mencapai akses universal air minum dan sanitasi aman dan terjangkau, dan mengakhiri perilaku buang air besar sembarangan, dengan perhatian khusus kepada kebutuhan perempuan dan anak perempuan serta kelompok disabilitas.

Pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) merupakan salah satu program pemerintah dalam memenuhi tujuan SDGs dalam memenuhi target pelayanan 100% akses air minum bagi masyarakat perdesaan. Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, di mana akses air minum dan

sanitasi merupakan salah satu indikator dan ditargetkan pada 2030 harus sudah bisa mencapai 100%. Untuk mendukung tujuan tersebut diperlukan upaya bersama dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten sampai dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat, termasuk donor dan Swasta (*Corporate Sosial Responsibility* atau CSR).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019, akses air minum layak di Propinsi Sumatera Barat baru mencapai 81,44% yang diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Itu artinya, masih terdapat gap sebesar 18,56% untuk mencapai target 100%.

Dari data Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dibuat oleh *District Coordinator* (DC) program Pamsimas Kabupaten Dharmasraya diketahui bahwa Program Pamsimas telah dilaksanakan sejak Pamsimas I, II dan III atau dari tahun 2008 sampai dengan 2019 di 128 jorong. Delapan jorong atau 6,25% sarana air minumnya tidak berfungsi, 5 jorong atau sebanyak 3,91% sarana air minumnya berfungsi sebagian dan 115 jorong atau 89,84% sarana air minumnya berfungsi baik.

Program Pamsimas dibiayai dengan dana APBN, APBD, Dana Desa dan Masyarakat (dalam bentuk *in-kind* atau gotong royong dan *in-cash* atau *iuran*). Sampai dengan tahun 2019 telah dilaksanakan program Pamsimas di Kabupaten Dharmasraya dengan total anggaran sebesar Rp. 48.435.700.051,00 (empat puluh delapan milyar empat ratus tiga puluh lima juta tujuh ratus ribu lima puluh satu rupiah). Sebesar Rp. 2.181.380.820,00 (dua milyar seratus delapan puluh satu juta tiga ratus delapan puluh ribu delapan ratus dua puluh rupiah) telah dilaksanakan

pada jorong-jorong yang sarana air minumnya pada saat ini tidak berfungsi ([www.pamsimas.org](http://www.pamsimas.org)).

Jorong-jorong yang sarana air minumnya tidak berfungsi merupakan program Pamsimas yang dilaksanakan pada tahun 2008 (1 jorong), 2010 (5 jorong), 2011 (1 jorong) dan 2012 (1 jorong). Ketidakberfungsiannya mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan air bersih. Dalam rentang waktu hampir 10 (sepuluh) tahun sejak pembangunnya tentunya terdapat penambahan penduduk yang tentu juga menambah kebutuhan masyarakat akan air bersih. Ketidakberfungsian sarana air minum tidak hanya disebabkan oleh kondisi sarana air minum itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh biaya, lembaga pengelola dan rasa memiliki masyarakat itu sendiri terhadap program Pamsimas.

Pembangunan sarana air minum pada masing-masing jorong dilaksanakan dengan sistem dan pemilihan teknologi yang berbeda. Pembangunan ini dengan memperhatikan kuantitas/kualitas/kontinuitas air di sumber air yang ada di jorong, kebutuhan masyarakat dan kondisi topografi daerah pada jorong tersebut.

Pamsimas merupakan salah satu program berbasis masyarakat, yang artinya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, operasional dan pemeliharaannya dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat akan membentuk Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) untuk mengelola sarana air minum yang telah dibangun. Rasa memiliki dari masyarakat pada program Pamsimas sangat mempengaruhi keberlanjutan program itu sendiri. Keberlanjutan dapat diartikan sebagai upaya dan kegiatan penyediaan air minum dan penyehatan lingkungan yang dilakukan

untuk dapat memberikan manfaat dan pelayanan kepada masyarakat pengguna secara terus menerus (Bappenas, 2003).

Tidak berfungsinya sarana air minum yang telah dibangun mengakibatkan terkendalanya pencapaian 100% akses air minum. Kondisi ini tentunya mempengaruhi kinerja keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas. Untuk memperbaikinya perlu dilakukan identifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan, mengukur tingkat keberlanjutan, memetakan skala prioritas perbaikan/penanganan/pengembangan dan menyusun upaya-upaya atau strategi dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan tersebut.

Dengan memperhatikan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KAJIAN KINERJA KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN PROGRAM PAMSIMAS (STUDI KASUS DI KABUPATEN DHARMASRAYA)”**

## **1.2 PERTANYAAN PENELITIAN**

Dari kondisi yang ditemui dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah aspek-aspek keberlanjutan yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas pada jorong yang sarana air minumnya tidak berfungsi ?
2. Bagaimanakah tingkat kinerja keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas pada jorong tersebut ?
3. Apakah upaya atau strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan kinerja Program Pamsimas ?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan pengelolaan sistem penyediaan air minum dan mengukur kinerja tingkat keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas pada jorong yang sarana air minumannya tidak berfungsi.
2. Menyusun prioritas penanganan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas.
3. Merumuskan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Dengan mengukur tingkat keberlanjutan kinerja pengelolaan program Pamsimas dapat diidentifikasi aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan pada lokasi yang diteliti.
2. Dapat disusun upaya dan strategi untuk prioritas penanganan agar meningkatkan kinerja keberlanjutan Program Pamsimas di Kabupaten Dharmasraya.
3. Memberi masukan atau pertimbangan dalam pengelolaan sarana air minum pada lokasi lainnya.
4. Memberi masukan untuk penanganan masalah ketidakberfungsian sarana air minum dalam upaya perbaikan (optimalisasi) sarana air minum program Pamsimas di Kabupaten Dharmasraya.

## **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Agar penelitian ini fokus dan terarah maka peneliti menetapkan ruang lingkup penelitian hanya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Kajian dilakukan di lingkup Kabupaten Dharmasraya.
2. Kajian difokuskan pada aspek-aspek keberlanjutan sistem penyediaan air minum yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas yaitu aspek teknis, aspek sosial, aspek keuangan, aspek lingkungan dan aspek kelembagaan.
3. Jorong yang kinerja keberlanjutannya diteliti adalah jorong program Pamsimas yang dilaksanakan pada tahun 2008 sampai tahun 2019 dan sarana air minumnya tidak berfungsi sebanyak 8 jorong. Satu jorong pada tahun 2008, 5 jorong pada tahun 2010, masing-masing 1 jorong pada tahun 2011 dan 2012.
4. Kajian ini mengkaji apa kondisi keberlanjutan pengelolaan program Pamsimas, siapa yang mengelola, kondisi kapankah, dimanakah dan bagaimanakah solusi atau strategi penanganannya.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan uraian masing-masing bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II : KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian atau acuan literatur yang mendasar dan relevan dengan tujuan penelitian. Kajian literatur meliputi buku-buku teks yang relevan, tesis, jurnal dan prosiding ilmiah.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya.

## BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan data dan pembahasan hasil pengolahan data survey dan wawancara terkait dengan kondisi dilapangan. Analisis hasil pengolahan data untuk menentukan bobot setiap variabel penelitian dalam rangka mengetahui skala prioritas factor yang berpengaruh dan pengolahan data terhadap data primer yang diperoleh melalui survei, serta pembahasan hasil analisis data.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.